



AKUNTANSI BIAYA

IX. Penentuan Biaya Proses

Penentuan Biaya Proses

Penentuan biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen.

Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Karakteristik Biaya Proses

1. Proses produksi bersifat kontinyu.
2. Produksi bersifat massal, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen.
4. Biaya yang dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
5. Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

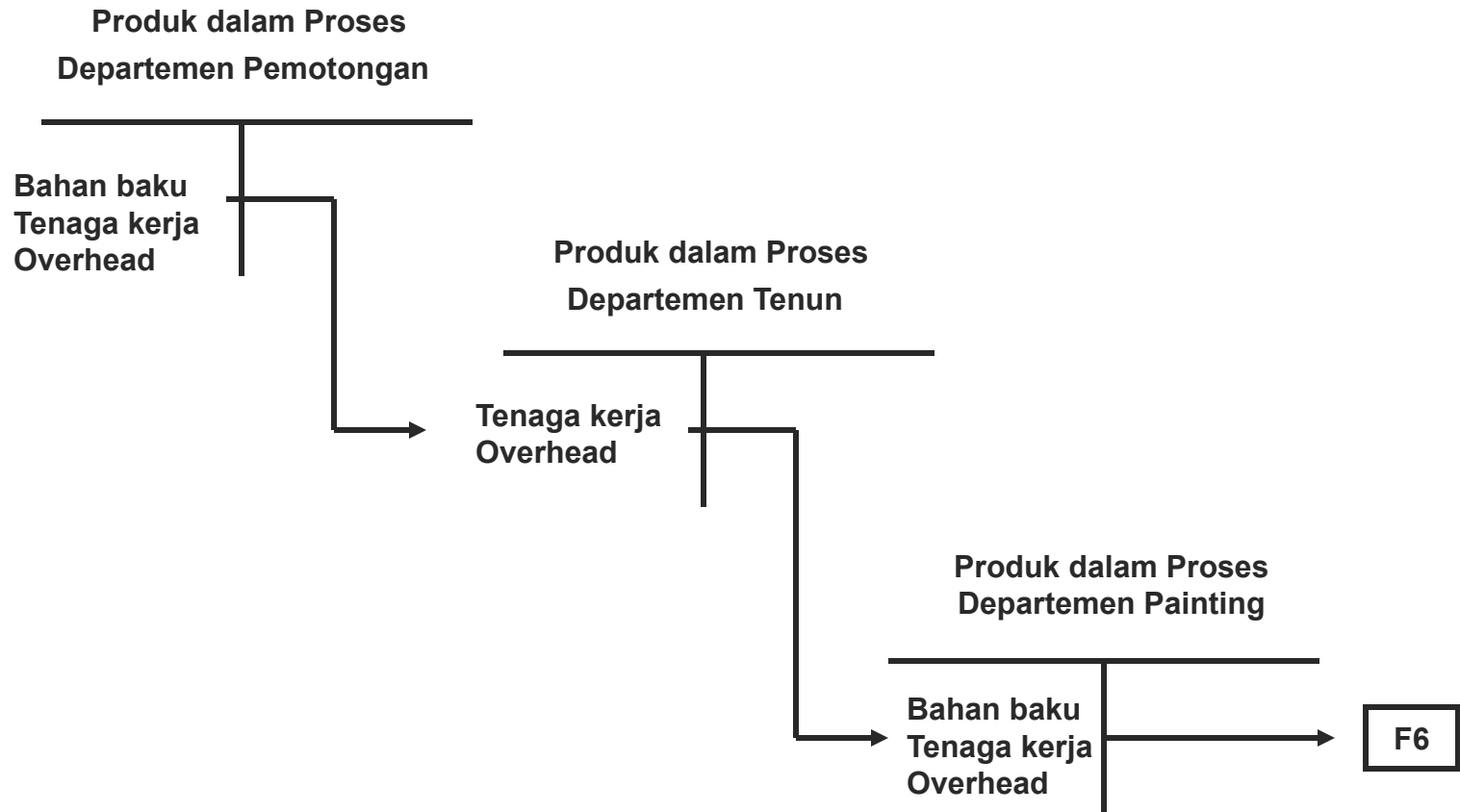
Aliran Produk Secara Berurutan

Perusahaan Muara Tembesi Tekstil mempunyai tiga departemen produksi yaitu Departemen Pemotongan, Departemen Tenun, dan Departemen Painting.

Urutan proses produksi dimulai dari departemen pemotongan dengan memasukkan bahan baku yang dikombinasikan dengan tenaga kerja dan biaya overhead, setelah selesai dipindahkan ke departemen tenun dengan penambahan biaya tenaga kerja dan biaya overhead kemudian dipindah lagi ke departemen painting dengan penambahan biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead.

Gambar 1

Aliran Produk Secara Berurutan



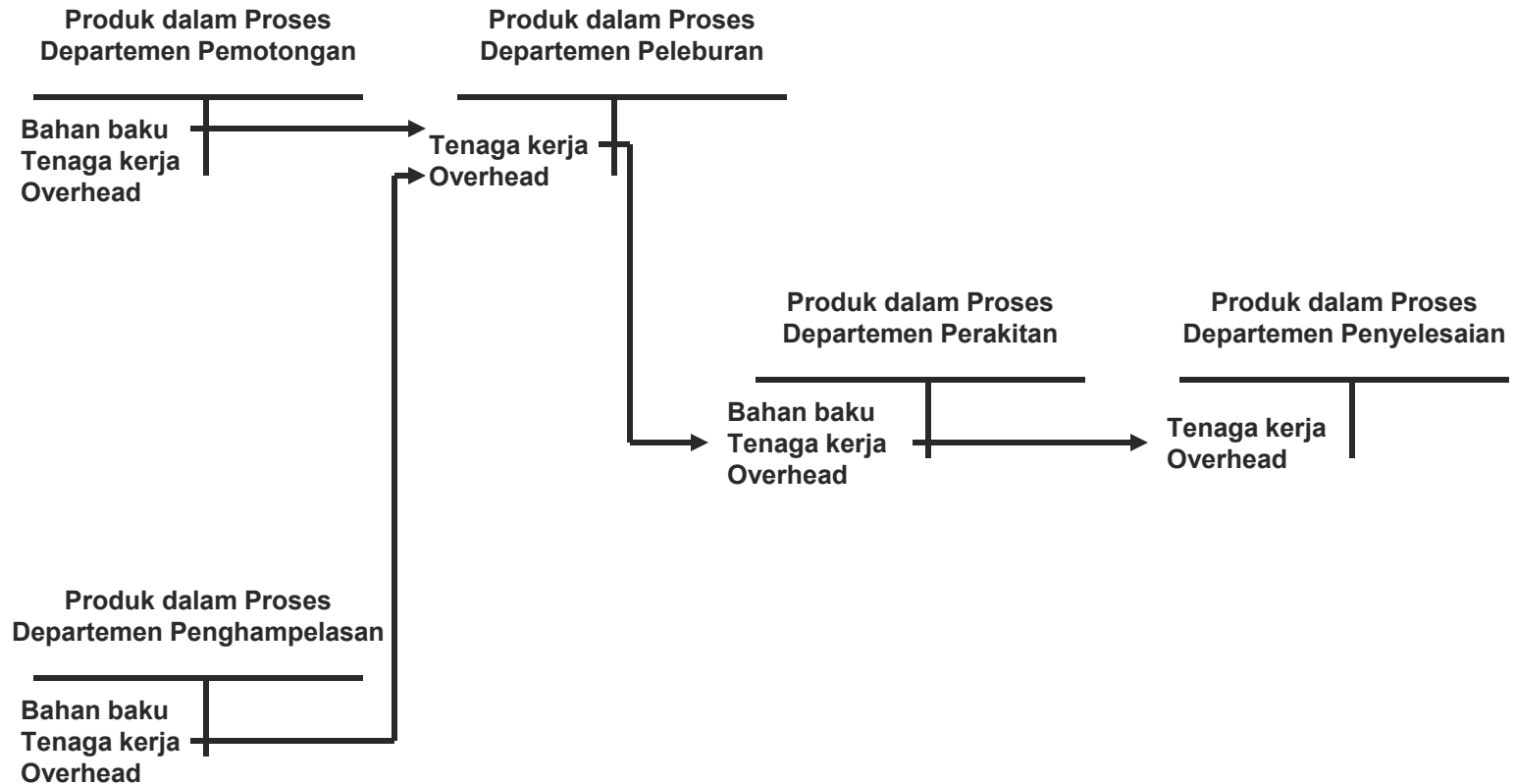
Aliran Produk Secara Paralel

Perusahaan Meubel Jambi Indah memproduksi sejenis kursi dengan bahan baku kayu dan besi cor. Perusahaan mempunyai beberapa departemen produksi, yaitu : Departemen Pemotongan Kayu yang melibatkan biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead. Setelah itu dipindahkan ke Departemen Penghalusan.

Pada Departemen Peleburan Besi melibatkan biaya, tenaga kerja dan overhead. Pekerjaan yang sudah selesai pada masing-masing departemen dipindahkan ke Departemen Perakitan dengan menambahkan biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead. Setelah itu dipindahkan lagi ke Departemen Penyelesaian dengan menambahkan bahan baku, tenaga kerja dan overhead.

Gambar 2

Aliran Produk Secara Paralel



Aliran Produk Secara Selektif

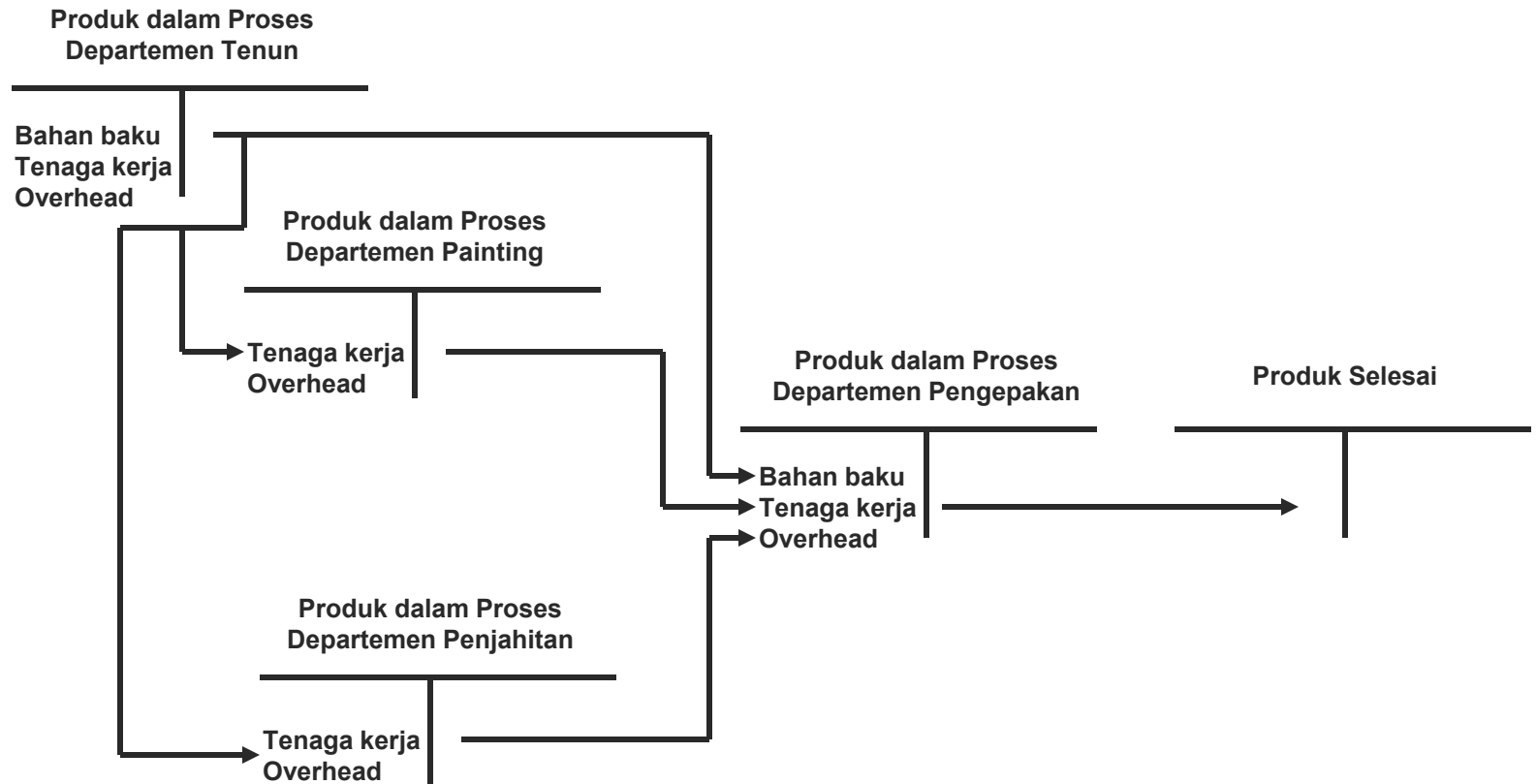
Format aliran produksi fisik dimana produk berpindah ke departemen-departemen yang berbeda dalam suatu pabrik, tergantung pada produk final yang akan diproduksi.

Perusahaan Texmala, mengolah kapas menjadi kain yang akan dibuat pakaian jadi, sebagian lagi dibuat corak dan langsung dijual. Perusahaan mempunyai beberapa departemen produksi, yaitu : Departemen Tenun, Departemen Painting, Departemen Penjahitan dan Departemen Pengepakan.

Proses Pengolahan : bahan baku kapas diolah dengan menambah biaya tenaga kerja dan overhead pabrik. Produk selesai pada departemen ini ditransfer ke Departemen Painting untuk diberi corak, sebagian lagi ditransfer ke Departemen penjahitan untuk dibuat baju. Pada kedua departemen ini kain diolah lagi dengan menambah tenaga kerja dan overhead pabrik. Produk selesai pada masing-masing departemen ditranfer ke departemen pengepakan dengan menambah bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik.

Gambar 3

Aliran Produk Secara Selektif



Akumulasi Biaya

Akumulasi biaya proses mengembangkan prosedur untuk :

1. Pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk masing-masing departemen.
2. Penentuan biaya per unit untuk masing-masing departemen.
3. Memindahkan biaya dari departemen sebelumnya ke departemen berikutnya atau gudang produk jadi.
4. Membebankan biaya ke produk dalam proses yang terdapat pada setiap departemen.

Ekuivalen Unit Dalam Penentuan Biaya Proses

Pada penentuan biaya proses umumnya tidak semua produk yang dimasukkan dalam proses selesai akhir periode bersangkutan, sering kali adanya persediaan awal dan akhir dari produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian beragam.

Untuk pembebanan biaya apabila terdapat produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian tertentu, perlu dilakukan penyetaraan produk dalam proses tersebut menjadi produk jadi yang disebut dengan ***unit ekuivalen produksi atau ekuivalen produksi***. Jadi unit ekuivalen produksi menunjukkan unit produk jadi dan unit produksi dalam proses yang disetarakan dengan produk jadi.

Ada 2 metode aliran biaya untuk mengkalkulasi biaya produksi produk dalam proses, dengan perhitungan unit ekuivalen produksi berbeda :

1. Aliran biaya Rata-rata Tertimbang.
2. Aliran biaya FIFO.

Aliran Biaya Rata-rata Tertimbang

Dengan merata-ratakan biaya penyelesaian persediaan awal produk dalam proses periode sebelumnya dengan biaya periode berjalan untuk mendapatkan biaya per unit.

Unit persediaan awal menerima biaya per unit yang besarnya sama dengan unit baru dimulai dan diselesaikan selama periode bersangkutan, sehingga semua unit yang ditransfer akan memiliki biaya per unit sama.

Rumus Unit Ekuivalen Produksi :

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian)

Aliran Biaya FIFO

Memisahkan biaya per unit yang terdapat pada persediaan awal dari biaya per unit produk yang dimasukkan dan diselesaikan pada suatu periode tertentu. Biaya produk yang ditransfer terdiri biaya produk dalam proses awal dari periode sebelumnya, dan biaya produk yang dimulai dan diselesaikan selama periode berjalan.

Rumus Unit Ekuivalen Produksi :

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian) - (PDP Awal x Tingkat Penyelesaian)

Contoh 1

Persediaan awal PDP = 500 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% bahan baku, dan 60% biaya konversi)

Produk masuk proses = 2.000 unit

Produk selesai ditransfer = 19.000 unit

Persediaan akhir PDP = 600 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% bahan baku, 70% biaya konversi)

Unit Ekuivalen Produksi

Aliran Biaya Rata-rata Tertimbang

	Bahan Baku	Biaya Konversi (Tenaga Kerja + Overhead)
Produk Selesai	19.000 unit	19.000 unit
PDP Akhir		
600 x 100%	600 unit	-
600 x 70%	-	420 unit
Unit Ekuivalen Produksi	19.600 unit	19.420 unit

Unit Ekuivalen Produksi Aliran Biaya FIFO

	Bahan Baku	Biaya Konversi (Tenaga Kerja + Overhead)
Produk Selesai	19.000 unit	19.000 unit
PDP Akhir		
600 x 100%	600 unit	-
600 x 70%	-	420 unit
PDP Awal		
500 x 100%	(500 unit)	-
500 x 60%	-	(300 unit)
Unit Ekuivalen Produksi	19.100 unit	19.120 unit

Laporan Biaya Produksi

Berdasarkan penentuan biaya proses, semua biaya yang dibebankan ke setiap departemen produksi dapat diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi untuk masing-masing departemen. Laporan biaya produksi setiap departemen memiliki format yang beragam, dengan informasi menunjukkan :

1. **Skedul Kuantitas**, memuat informasi produk dalam proses awal, produk masuk proses pada periode bersangkutan, produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang, produk dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, dan produk cacat.
2. **Biaya Dibebankan**, memuat informasi biaya yang dibebankan dari departemen sebelumnya, total biaya dibebankan periode bersangkutan, unit equivalent dan biaya per unit masing-masing elemen biaya.
3. **Pertanggungjawaban Biaya**, memuat informasi biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang, biaya produk yang hilang akhir proses, biaya produk rusak, biaya produk cacat. Biaya yang telah diserap produk dalam proses.

Contoh 2

PT Bandar Lampung, perusahaan nanas yang melalui satu tahap pengolahan yaitu melalui departemen pengolahan. Pada awal Maret 2006 perusahaan baru mulai beroperasi, dengan mengolah nanas sebanyak 11.000 kg, pada akhir Maret produk selesai yang ditransfer ke gudang sebanyak 10.000 kg, sedangkan yang 1.000 kg masih dalam proses dengan tingkat penyerapan biaya 100% bahan baku, 75% biaya tenaga kerja, dan 80% biaya overhead pabrik. Biaya yang dikeluarkan untuk mengolah nanas yaitu biaya bahan baku Rp 8.250.000, biaya tenaga kerja Rp 5.375.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.320.000.

Diminta : Susunlah Laporan Biaya Produksi PT Bandar Lampung untuk bulan Maret.

Penyelesaian

PT Bandar Lampung
Departemen Pengolahan
Laporan Biaya Produksi
Untuk bulan Maret 2006

1. Skedul Kuantitas	
Produk Masuk proses	= <u>11.000 kg</u>
Produk Selesai	= 10.000 kg
Proses Dalam Proses Akhir	= <u>1.000 kg</u>
(100% bahan, 75% tenaga kerja, 80% BOP)	
	= 11.000 kg

2. Biaya Dibebankan	Total	Unit Ekuivalen*	Biaya/kg
Elemen Biaya			
Bahan baku	Rp 8.250.000	11.000 kg	Rp 750
Tenaga kerja	Rp 5.375.000	10.750 kg	Rp 500
BOP	Rp 4.320.000	10.800 kg	Rp 400
Total	Rp 17.945.000		Rp 1.650

*Unit ekuivalen = Produk selesai + (PDP Akhir) x Tingkat Penyelesaian)

Bahan baku = 10.000 kg + (1.000 kg x 100%) = 11.000 kg

Tenaga kerja = 10.000 kg + (1.000 kg x 75%) = 10.750 kg

BOP = 10.000 kg + (1.000 kg x 80%) = 10.800kg

Pertanggungjawaban Biaya

Biaya produk selesai transfer = 10.000 kg x Rp 1.650 = Rp 16.500.000

3. Produk Dalam Proses Akhir	
Bahan baku = 1.000 kg x (100%) x Rp 750	= Rp 750.000
Tenaga kerja = 1.000 kg x (75%) x Rp 500	= Rp 375.000
BOP = 1.000 kg x (80%) x Rp 400	= <u>Rp 320.000 +</u>

= Rp 1.445.000 +

= Rp 17.945.000

Penambahan Bahan Pada Departemen Lanjutan

Penambahan biaya bahan pada departemen lanjutan dapat mempengaruhi :

1. Kenaikan unit yang dihasilkan.
2. Kenaikan biaya per unit, tetapi unit yang dihasilkan tidak mengalami perubahan.
3. Kenaikan biaya per unit dan unit yang dihasilkan.

Contoh 3

PT TSM adalah perusahaan minuman dalam kemasan, mempunyai departemen produksi, yaitu departemen penvampuran dan departemen pengolahan.

Data Produk

Departemen Pencampuran

Produk Masuk Proses	15.000 liter
Produk Ditransfer ke departemen pengolahan	14.800 liter
Produk dalam proses akhir	200 liter

(Tingkat penyelesaian 100% bahan, 80% biaya konversi)

Departemen Pengolahan

Produk diterima dari departemen pencampuran	14.800 liter
Penambahan unit produk	1.000 liter
Produk ditransfer ke gudang	15.200 liter
Produk dalam proses akhir	600 liter

(Tingkat penyelesaian 100% bahan, 75% biaya konversi)

Contoh 3

	Departemen Pencampuran	Departemen Pengolahan
Biaya Bahan	Rp 1.800.000	Rp 1.264.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.122.000	Rp 939.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.496.000	Rp 626.000
Total	Rp 4.418.000	Rp 2.829.000

Diminta : Susunlah laporan Biaya Produksi PT TSM untuk bulan Agustus 2006

Penyelesaian

Unit Ekuivalen

Departemen Pencampuran

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian)

Bahan : 14.800 liter + (200 liter x 100%) = 15.000 liter

Biaya konversi : 14.800 liter + (200 liter x 80%) = 14.960 liter

Departemen Pengolahan

Bahan baku : 15.200 liter + (600 liter x 100%) = 15.800 liter

Biaya konversi : 15.200 liter + (600 liter x 75%) = 15.650 liter

Penyelesaian

PT TSM
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pencampuran
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses	<u>= 15.000 liter</u>
	Produk Ditransfer ke departemen pengolahan	= 14.800 liter
	Produk Dalam Proses Akhir (100% bahan, 80% biaya konversi)	<u>= 200 liter</u>
		= 15.000 liter

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	Bahan baku	Rp 1.800.000	15.000 liter	Rp 120
	Tenaga kerja	Rp 1.122.000	14.960 liter	Rp 75
	BOP	Rp 1.496.000	14.960 liter	Rp 100
	Total	Rp 4.418.000		Rp 295

3. Pertanggungjawaban Biaya

HP. Selesai ditransfer ke departemen pengolahan
14.800 liter x Rp 295 Rp 4.366.000

HP. Produk dalam Proses

Biaya Bahan	: 200 x 100% x Rp 120	= Rp 24.000	
Biaya Tenaga Kerja	: 200 x 80% x Rp 75	= Rp 12.000	
Biaya Overhead	: 200 x 80% x Rp 100	= <u>Rp 16.000 +</u>	
			<u>Rp 52.000 +</u>
			Rp 4.418.000

Penyelesaian

PT TSM
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pengolahan
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Diterima dari departemen pencampuran	= 14.800 liter
	Produk tambahan	= <u>1.000 liter</u>
		= 15.800 liter
	 Produk Ditransfer ke gudang	 = 15.200 liter
	Produk Dalam Proses Akhir	= <u>600 liter</u>
	(100% bahan, 75% biaya konversi)	= 15.800 liter

	Biaya Dibebankan	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
2.	Elemen Biaya			
	HP. Dari Departemen Pencampuran	Rp 4.366.000	15.800 liter	Rp 276,33
	Bahan baku	Rp 1.264.000	15.800 liter	Rp 80
	Tenaga kerja	Rp 939.000	15.650 liter	Rp 60
	BOP	Rp 626.000	15.650 liter	Rp 40
	Total	Rp 7.195.000		Rp 456,33

3.	Pertanggungjawaban Biaya	
	HP. Selesai ditransfer ke gudang	
	15.200 liter x Rp 456,33	Rp 6.936.216
	HP. Produk dalam Proses	
	HP. Departemen pencampuran	: 600 x Rp 276,33 = Rp 168.798
	Biaya Bahan	: 600 x 100% x Rp 80 = Rp 48.000
	Biaya Tenaga Kerja	: 600 x 75% x Rp 60 = Rp 27.000
	Biaya Overhead	: 600 x 75% x Rp 40 = <u>Rp 18.000 +</u>
		<u>Rp 258.798 +</u>
		Rp 7.195.014

Produk Hilang

Dalam suatu proses produksi kadang-kadang terjadi produk hilang, yang disebabkan oleh sifat produk yang mudah menguap, menyusut, atau disebabkan proses pengolahan. Proses hilang tidak mempunyai wujud secara fisik dan untuk menelusurinya apakah produk tersebut hilang pada proses awal atau proses akhir.

Hilang awal proses, asumsinya :

1. Belum menyerap biaya pada departemen bersangkutan, oleh karena itu tidak dibebani biaya produksi.
2. Karena hilang awal proses, tidak diperhitungkan dalam unit ekuivalen produksi.
3. Apabila terjadi produk hilang awal proses pada departemen lanjutan, maka akan terjadi penyesuaian harga pokok per unit terhadap harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya.

Contoh 4

PT Kimia Tama adalah perusahaan kimia, perusahaan memproduksi satu jenis produk yang digunakan pertanian. Perusahaan mempunyai dua departemen produksi yaitu departemen Pencampuran dan departemen Penyelesaian. Data berikut adalah data produksi dan biaya PT Kimia Tama bulan Agustus 2006 :

Data Produk

Departemen Pencampuran

Produk Masuk Proses	2.400 liter
Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	2.100 liter
Produk dalam proses akhir (Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 60% biaya konversi)	250 liter
Produk hilang awal proses	50 liter

Departemen Penyelesaian

Produk Diterima dari departemen pencampuran	2.100 liter
Produk selesai ditransfer ke gudang	1.800 liter
Produk dalam proses akhir (Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 80% biaya konversi)	280 liter
Produk hilang awal proses	20 liter

Contoh 4

	Departemen Pencampuran	Departemen Pengolahan
Biaya Bahan	Rp 1.410.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.125000	Rp 404.800
Biaya Overhead Pabrik	Rp 450.000	Rp 303.600
Total	Rp 2.985.000	Rp 708.400

Diminta :

1. Menghitung unit ekuivalen produksi masing-masing departemen.
2. Susunlah laporan Biaya Produksi PT TSM untuk bulan Agustus 2006

Penyelesaian

Unit Ekuivalen

Departemen Pencampuran

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian)

Bahan : 2.100 liter + (250 liter x 100%) = 2.350 liter

Biaya konversi : 2.100 liter + (250 liter x 60%) = 2.250 liter

Departemen Penyelesaian

Bahan baku : 1.800 liter + (280 liter x 100%) = 2.024 liter

Biaya konversi : 1.800 liter + (280 liter x 80%) = 2.024 liter

Penyelesaian

PT Kimia Tama
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pencampuran
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses	<u>= 2.400 liter</u>
	Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	= 2.100 liter
	Produk Dalam Proses Akhir	= 250 liter
	(100% bahan, 80% biaya konversi)	
	Produk Hilang Awal Proses	<u>= 50 liter</u>
		= 2.400 liter

2.				
	Biaya Dibebankan	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	Elemen Biaya			
	Bahan baku	Rp 1.410.000	2.350 liter	Rp 600
	Tenaga kerja	Rp 1.125.000	2.250 liter	Rp 500
	BOP	Rp 450.000	2.250 liter	Rp 200
	Total	Rp 2.985.000		Rp 1.300

3.	Pertanggungjawaban Biaya	
	HP. Selesai ditransfer ke departemen penyelesaian	
	2.100 liter x Rp 1.300	Rp 2.730.000
	HP. Produk dalam Proses	
	Biaya Bahan : 250 x 100% x Rp 600	= Rp 150.000
	Biaya Tenaga Kerja : 250 x 60% x Rp 500	= Rp 75.000
	Biaya Overhead : 250 x 60% x Rp 200	<u>= Rp 75.000 +</u>
		<u>Rp 255.000 +</u>
		Rp 2.985.000

Penyelesaian

PT Kimia Tama
Laporan Biaya Produksi
Departemen Penyelesaian
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Diterima dari departemen pencampuran	<u>= 2.100 liter</u>
	Produk Ditransfer ke gudang	= 1.800 liter
	Produk Dalam Proses Akhir (100% bahan, 80% biaya konversi)	<u>= 280 liter</u>
	Produk Hilang Awal Proses	= 20 liter
		<u>= 2.100 liter</u>

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	HP. Dari Departemen Pencampuran	Rp 2.730.000	2.100 liter	Rp 1.300
	Penyesuaian	-	(20 liter)	12,5
		<u>Rp 2.730.000</u>	<u>2.080 liter</u>	<u>Rp 1.312,5</u>
	Tenaga kerja	Rp 404.800	2.024 liter	Rp 200
	BOP	Rp 303.600	2.024 liter	Rp 150
	Total	<u>Rp 3.438.400</u>		<u>Rp 1.312,5</u>

3.	Pertanggungjawaban Biaya	
	HP. Selesai ditransfer ke gudang 1.800 liter x Rp 1.662,5	Rp 2.992.500
	HP. Produk dalam Proses	
	HP. Departemen pencampuran	: 280 x 100% x Rp 1.312,5 = Rp 367.500
	Biaya Tenaga Kerja	: 280 x 80% x Rp 200 = Rp 44.800
	Biaya Overhead	: 280 x 80% x Rp 150 = <u>Rp 33.600 +</u>
		<u>Rp 445.900 +</u> <u>Rp 3.438.400</u>

[Produk Hilang]

Hilang akhir proses, asumsinya :

1. Telah menikmati biaya pada departemen dimana terjadinya produk hilang.
2. Diperhitungkan dalam unit ekuivalen produksi.
3. Produk hilang akhir proses diperhitungkan ke dalam harga pokok produk produk selesai.
4. Terjadi penambahan harga pokok produk selesai, karena diperhitungkan produk hilang akhir proses.

Contoh 5

PT Kimia Murni adalah perusahaan kimia, perusahaan memproduksi satu jenis produk yang digunakan pertanian. Perusahaan mempunyai dua departemen produksi yaitu departemen Pencampuran dan departemen Penyelesaian. Data berikut adalah data produksi dan biaya PT Kimia Murni bulan Agustus 2006 :

Data Produk

Departemen Pencampuran

Produk Masuk Proses	2.800 liter
Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	2.600 liter
Produk dalam proses akhir	180 liter
(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 60% biaya konversi)	
Produk hilang akhir proses	20 liter

Departemen Penyelesaian

Produk Diterima dari departemen pencampuran	2.600 liter
Produk selesai ditransfer ke gudang	2.350 liter
Produk dalam proses akhir	240 liter
(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 80% biaya konversi)	
Produk hilang akhir proses	10 liter

Contoh 5

	Departemen Pencampuran	Departemen Pengolahan
Biaya Bahan	Rp 1.680.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 954.800	Rp 638.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 682.000	Rp 255.200
Total	Rp 3.316.800	Rp 893.200

Diminta :

1. Menghitung unit ekuivalen produksi masing-masing departemen.
2. Susunlah laporan Biaya Produksi PT TSM untuk bulan Agustus 2006

Penyelesaian

Unit Ekuivalen

Departemen Pencampuran

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian)

+ Produk Hilang Akhir Proses

Bahan : 2.600 liter + (180 liter x 100%) + 20 liter
= 2.800 liter

Biaya konversi : 2.600 liter + (180 liter x 60%) + 20 liter
= 2.728 liter

Departemen Penyelesaian

Bahan baku : 2.350 liter + (240 liter x 100%) + 10 liter
= 2.600 liter

Biaya konversi : 2.350 liter + (240 liter x 80%) + 10 liter
= 2.552 liter

Penyelesaian

PT Kimia Murni
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pencampuran
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses	<u>= 2.800 liter</u>
	Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	= 2.600 liter
	Produk Dalam Proses Akhir	= 180 liter
	(100% bahan, 60% biaya konversi)	
	Produk Hilang Akhir Proses	<u>= 20 liter</u>
		= 2.800 liter

2.				
	Biaya Dibebankan	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	Elemen Biaya			
	Bahan baku	Rp 1.680.000	2.800 liter	Rp 600
	Tenaga kerja	Rp 954.800	2.728 liter	Rp 350
	BOP	Rp 682.000	2.728 liter	Rp 250
	Total	Rp 3.316.800		Rp 1.200

3.	Pertanggungjawaban Biaya	
	HP. Selesai	: 2.600 liter x Rp 1.200 Rp 3.120.000
	HP. Produk Hilang akhir	: 20 liter x Rp 1.200 <u>Rp 24.000 +</u>
	HP. Selesai ditransfer ke departemen penyelesaian 2.600 liter	Rp 3.144.000
	HP. Produk dalam Proses	
	Biaya Bahan	: 180 x 100% x Rp 600 = Rp 108.000
	Biaya Tenaga Kerja	: 180 x 60% x Rp 350 = Rp 37.800
	Biaya Overhead	: 180 x 60% x Rp 250 <u>= Rp 27.000 +</u>
		<u>Rp 172.800 +</u> Rp 3.316.800

Penyelesaian

PT Kimia Tama
Laporan Biaya Produksi
Departemen Penyelesaian
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas Produk Diterima dari departemen pencampuran	= <u>2.600 liter</u>
	Produk Ditransfer ke gudang	= 2.350 liter
	Produk Dalam Proses Akhir (100% bahan, 80% biaya konversi)	= <u>240 liter</u>
	Produk Hilang Akhir Proses	= <u>10 liter</u>
		= 2.600 liter

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	HP. Dari Departemen Pencampuran	Rp 3.144.000	2.600 liter	Rp 1.209,231
	Tenaga kerja	Rp 638.000	2.552 liter	Rp 250
	BOP	Rp 255.200	2.552 liter	Rp 100
	Total	Rp 4.037.200		Rp 1.559,231

3.	Pertanggungjawaban Biaya		
	HP. Selesai	: 2.350 liter x Rp 1559,231	Rp 3.664.192,85
	HP. Produk Hilang akhir	: 10 liter x Rp 1559,231	<u>Rp 15.592,31 +</u>
	HP. Selesai ditransfer ke gudang	2.350 liter	Rp 3.679.785,16
	HP. Produk dalam Proses		
	Biaya Bahan	: 240 x 100% x Rp 1.209,231	= Rp 290.251,44
	Biaya Tenaga Kerja	: 240 x 80% x Rp 250	= Rp 48.000
	Biaya Overhead	: 240 x 80% x Rp 100	= <u>Rp 19.200 +</u>
			<u>Rp 357.415,44 +</u>
			Rp 4.037.600,60

[Produk Cacat]

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, dan biaya yang dikeluarkan harus lebih rendah dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Faktor Penyebab Produk Cacat

1. **Bersifat normal** : dimana setiap proses produksi tidak bisa dihindari terjadinya produk cacat, maka biaya untuk memperbaiki produk cacat tersebut dibebankan ke setiap departemen dimana terjadinya produk cacat, dengan cara menggabungkan setiap elemen biaya yang dibebankan pada setiap departemen.
2. **Akibat kesalahan** : dimana terjadinya produk cacat diakibatkan kesalahan dalam proses produksi seperti kurangnya perencanaan, pengawasan dan pengendalian, kelalaian pekerja dll. Maka biaya untuk memperbaiki produk cacat seperti ini tidak boleh dibebankan ke setiap elemen biaya, tetapi dianggap sebagai kerugian perusahaan yang harus dimasukkan ke dalam rekening rugi produk cacat.

Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi

Dalam perhitungan unit ekuivalen produksi, apabila terjadi produk cacat akan diperhitungkan, karena produk cacat tersebut telah menyerap biaya dimana terjadinya produk cacat tersebut.

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian) + Produk Cacat

Contoh 6

Produk Cacat Bersifat Normal dan Diperbaiki

PT Takashima memulai usahanya bulan Agustus 2006, dan perusahaan memproduksi satu jenis produk mainan anak-anak melalui dua departemen produksi, yaitu departemen perakitan dan departemen penyelesaian. Karena sifat proses produksinya agak rumit tidak bisa dihindari terjadinya produk cacat.

Data Produksi

Departemen Perakitan

Produk Masuk Proses	5.000 unit
Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	4.600 unit
Produk cacat (karena kesalahan)	100 unit
Produk dalam proses akhir	300 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 75% biaya konversi)

Departemen Penyelesaian

Produk Diterima dari departemen perakitan	4.700 unit
Produk selesai ditransfer ke gudang	4.100 unit
Produk cacat (karena kesalahan)	200 unit
Produk dalam proses akhir	400 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 80% biaya konversi)

Contoh 6

Produk Cacat Bersifat Normal dan Diperbaiki

	Departemen Perakitan	Departemen Penyelesaian
Biaya Bahan	Rp 6.250.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 4.925.000	Rp 3.842.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.693.750	Rp 2.034.000
Total	Rp 14.868.750	Rp 5.876.000
Biaya Perbaikan		
Biaya bahan	Rp 1.000.000	
Biaya tenaga kerja	Rp 615.625	Rp 778.000
Biaya overhead pabrik	Rp 369.375	Rp 417.000

Diminta :

1. Menghitung unit ekuivalen produksi masing-masing departemen.
2. Susunlah laporan Biaya Produksi

Penyelesaian

Unit Ekuivalen

Departemen Perakitan

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian)

+ Produk Cacat

Bahan : 4.600 unit + (300 unit x 100%) + 100 unit
= 5.000 unit

Biaya konversi : 4.600 unit + (300 unit x 75%) + 100 unit
= 4.925 unit

Departemen Penyelesaian

Bahan baku : 4.100 unit + (400 unit x 100%) + 200 unit
= 4.700 unit

Biaya konversi : 4.100 unit + (400 unit x 80%) + 200 unit
= 4.620 unit

Penyelesaian

PT Takashima
Laporan Biaya Produksi
Departemen Perakitan
Bulan Agustus 2006

1. Skedul kuantitas
Produk Masuk Proses = 5.000 unit
- Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian = 4.600 unit
produk cacat (bersifat normal) = 100 unit
Produk Dalam Proses Akhir = 300 unit
(100% bahan, 75% biaya konversi) = 5.000 unit

Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
HP. Dari Departemen Pencampuran	Rp 7.250.000	5.000 unit	Rp 1.450
Tenaga kerja	Rp 5.540.625	4.925 unit	Rp 1.125
BOP	Rp 4.063.125	4.925 unit	Rp 825
Total	Rp 16.853.750		Rp 3.400

Biaya bahan = Rp 6.250.000 + Rp 1.000.000 = Rp 7.250.000
Biaya tenaga kerja = Rp 4.925.000 + Rp 615.625 = Rp 5.540.625
BOP = Rp 3.693.750 + Rp 369.375 = Rp 4.063.125

3. Pertanggungjawaban Biaya

HP. Selesai produk baik : 4.600 unit x Rp 3.400 Rp 15.640.000
HP. Produk cacat diperbaiki : 100 unit x Rp 3.400 Rp 340.000 +

HP. Selesai ditransfer ke departemen penyelesaian : 4.700 unit Rp 15.980.000

HP. Produk dalam Proses
Biaya Bahan : 300 x 100% x Rp 1.450 = Rp 435.000
Biaya Tenaga Kerja : 300 x 75% x Rp 1.125 = Rp 253.125
Biaya Overhead : 300 x 75% x Rp 825 = Rp 185.625 +

Rp 873.750 +
Rp 16.853.750

Penyelesaian

PT Takashima
Laporan Biaya Produksi
Departemen Penyelesaian
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses	= <u>4.700 unit</u>
	Produk baik ditransfer ke gudang	= 4.100 unit
	produk cacat (bersifat normal)	= 200 unit
	Produk Dalam Proses Akhir	= <u>400 unit</u>
	(100% bahan, 80% biaya konversi)	= 4.700 unit

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	HP. Dari Departemen Perakitan	Rp 15.980.000	4.700 unit	Rp 3.400
	Tenaga kerja	Rp 4.620.000	4.620 unit	Rp 1.000
	BOP	Rp 2.541.000	4.620 unit	Rp 550
	Total	Rp 23.141.000		Rp 4.950

Biaya tenaga kerja = Rp 3.842.000 + Rp 778.000 = Rp 4.620.000
 BOP = Rp 2.034.000 + Rp 417.000 = Rp 2.541.000

3. Pertanggungjawaban Biaya

HP. Selesai produk baik	: 4.100 unit x Rp 4.950	Rp 20.295.000
HP. Produk cacat diperbaiki	: 200 unit x Rp 4.950	<u>Rp 990.000 +</u>
HP. Selesai ditransfer ke gudang	: 4.300 unit	Rp 21.285.000
HP. Produk dalam Proses		
HP. Departemen Perakitan	: 400 x 100% x Rp 3.400	= Rp 1.360.000
Biaya Tenaga Kerja	: 400 x 80% x Rp 1.000	= Rp 320.000
Biaya Overhead	: 400 x 80% x Rp 550	<u>= Rp 176.000 +</u>
		<u>Rp 1.856.000 +</u>
		Rp 23.141.000

Contoh 7

Produk Cacat Karena Kesalahan dan Diperbaiki

Produk cacat karena kesalahan dan diperbaiki, maka biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dibebani sebagai pengurang biaya produksi tetapi dimasukkan ke perkiraan rugi produk cacat.

Contoh 7

Produk Cacat Karena Kesalahan dan Diperbaiki

PT Shuzuka memulai usahanya bulan Agustus 2006, dan perusahaan memproduksi satu jenis produk mainan anak-anak melalui dua departemen produksi, yaitu departemen perakitan dan departemen penyelesaian. Karena sifat proses produksinya agak rumit tidak bisa dihindari terjadinya produk cacat.

Data Produksi

Departemen Perakitan

Produk Masuk Proses	5.000 unit
Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	4.600 unit
Produk cacat (karena kesalahan)	100 unit
Produk dalam proses akhir	300 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 75% biaya konversi)

Departemen Penyelesaian

Produk Diterima dari departemen perakitan	4.700 unit
Produk selesai ditransfer ke gudang	4.100 unit
Produk cacat (karena kesalahan)	200 unit
Produk dalam proses akhir	400 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 80% biaya konversi)

Contoh 7

Produk Cacat Karena Kesalahan dan Diperbaiki

	Departemen Perakitan	Departemen Penyelesaian
Biaya Bahan	Rp 6.250.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 4.925.000	Rp 3.696.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.693.750	Rp 1.848.000
Total	Rp 14.868.750	Rp 5.544.000
Biaya Perbaikan : tidak dibebankan sebagai pengurang biaya produksi, tetapi dimasukkan ke rekening rugi produk cacat		
Biaya bahan	Rp 1.000.000	
Biaya tenaga kerja	Rp 615.625	Rp 778.000
Biaya overhead pabrik	Rp 3.69.375	Rp 417.000

Diminta :

1. Menghitung unit ekuivalen produksi.
2. Susunlah laporan Biaya Produksi

Penyelesaian

Unit Ekuivalen

Departemen Perakitan

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian)
+ Produk Cacat

Bahan : $4.600 \text{ unit} + (300 \text{ unit} \times 100\%) + 100 \text{ unit}$
= 5.000 unit

Biaya konversi : $4.600 \text{ unit} + (300 \text{ unit} \times 75\%) + 100 \text{ unit}$
= 4.925 unit

Departemen Penyelesaian

Bahan baku : $4.100 \text{ unit} + (400 \text{ unit} \times 100\%) + 200 \text{ unit}$
= 4.700 unit

Biaya konversi : $4.100 \text{ unit} + (400 \text{ unit} \times 80\%) + 200 \text{ unit}$
= 4.620 unit

Penyelesaian

PT Shuzuka
Laporan Biaya Produksi
Departemen Perakitan
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses	= <u>5.000 unit</u>
	Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	= 4.600 unit
	produk cacat (karena kesalahan)	= 100 unit
	Produk Dalam Proses Akhir	= <u>300 unit</u>
	(100% bahan, 75% biaya konversi)	= 5.000 unit

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	Biaya bahan	Rp 6.250.000	5.000 unit	Rp 1.250
	Tenaga kerja	Rp 4.925.000	4.925 unit	Rp 1.000
	BOP	Rp 3.693.750	4.925 unit	Rp 750
	Total	Rp 14.868.750		Rp 3.000

3. Pertanggungjawaban Biaya				
	HP. Selesai produk baik	: 4.600 unit x Rp 3.000		Rp 13.800.000
	HP. Produk cacat diperbaiki	: 100 unit x Rp 3.000		<u>Rp 300.000 +</u>
	HP. Selesai ditransfer ke departemen penyelesaian : 4.700 unit			Rp 14.100.000
	HP. Produk dalam Proses			
	Biaya Bahan	: 300 x 100% x Rp 1.250	= Rp 375.000	
	Biaya Tenaga Kerja	: 300 x 75% x Rp 1.000	= Rp 225.000	
	Biaya Overhead	: 300 x 75% x Rp 750	= <u>Rp 168.750 +</u>	
				<u>Rp 768.750 +</u>
				Rp 14.868.750

Penyelesaian

PT Shuzuka
Laporan Biaya Produksi
Departemen Penyelesaian
Bulan Agustus 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses	<u>= 4.700 unit</u>
	Produk baik ditranfer ke gudang	= 4.100 unit
	produk cacat (karena kesalahan)	= 200 unit
	Produk Dalam Proses Akhir	<u>= 400 unit</u>
	(100% bahan, 80% biaya konversi)	= 4.700 unit

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	HP. Dari Departemen Perakitan	Rp 14.100.000	4.700 unit	Rp 3.000
	Tenaga kerja	Rp 3.696.000	4.620 unit	Rp 800
	BOP	Rp 1.848.000	4.620 unit	Rp 400
	Total	Rp 19.644.000		Rp 4.200

3. Pertanggungjawaban Biaya				
HP. Selesai produk baik	: 4.100 unit x Rp 4.200			Rp 17.220.000
HP. Produk cacat diperbaiki	: 200 unit x Rp 4.200			<u>Rp 840.000 +</u>
HP. Selesai ditransfer ke gudang	: 4.300 unit			Rp 18.060.000
HP. Produk dalam Proses				
Hp. Departemen Perakitan	: 400 x 100% x Rp 3.000	= Rp 1.200.000		
Biaya Tenaga Kerja	: 400 x 80% x Rp 800	= Rp 256.000		
Biaya Overhead	: 400 x 80% x Rp 400	= <u>Rp 128.000 +</u>		
				<u>Rp 1.584.000 +</u>
				Rp 19.644.000

Produk Rusak

Produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi besarnya biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk selesai diperbaiki. Produk rusak umumnya diketahui setelah proses produksi selesai.

Faktor Penyebab Produk Rusak

1. **Bersifat normal** : dimana setiap proses produksi tidak bisa dihindari terjadinya produk rusak, maka perusahaan telah memperhitungkan sebelumnya bahwa adanya produk rusak.
2. **Akibat kesalahan** : dimana terjadinya produk rusak diakibatkan kesalahan proses produksi seperti kurangnya pengawasan, pengendalian, kelalaian pekerja dll.

Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian) + Produk Rusak

Perlakuan Harga Pokok Produk Rusak

1. **Produk rusak bersifat normal, laku dijual.**
Produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan :
 - a. Penghasilan lain-lain.
 - b. Pengurang biaya overhead pabrik.
 - c. Pengurang setiap elemen biaya produksi.
 - d. pengurang harga pokok produk selesai.
2. **Produk rusak bersifat normal, tidak laku dijual.**
Harga pokok produk rusak akan dibebankan ke produk selesai, yang mengakibatkan harga pokok produk selesai per unit lebih besar.
3. **Produk rusak karena kesalahan, laku dijual.**
Hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak.
4. **Produk rusak karena kesalahan, tidak laku dijual.**
Harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai kerugian dengan perkiraan tersendiri yaitu Rugi Produk Rusak.

Contoh 8

PT Sumpur Kudus memulai usahanya bulan September 2006, dan perusahaan memproduksi satu jenis produk melalui dua departemen produksi, yaitu departemen pembentukan dan departemen penyelesaian. Karena sifat proses produksinya agak rumit tidak bisa dihindari terjadinya produk rusak yang bersifat normal dan tidak laku dijual.

Data Produksi

Departemen Pembentukan

Produk Masuk Proses	2.500 unit
Produk Ditransfer ke departemen penyelesaian	2.300 unit
Produk rusak (bersifat normal) tidak laku dijual	50 unit
Produk dalam proses akhir	150 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 70% biaya konversi)

Departemen Penyelesaian

Produk Diterima dari departemen perakitan	2.300 unit
Produk selesai ditransfer ke gudang	2.000 unit
Produk rusak bersifat normal tidak laku dijual	100 unit
Produk dalam proses akhir	200 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 80% biaya konversi)

Contoh 8

	Departemen Pembentukan	Departemen Penyelesaian
Biaya Bahan	Rp 3.125.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.455.000	Rp 1.921.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.841.250	Rp 1.017.000
Total	Rp 7.421.250	Rp 2.938.000

Diminta :

1. Menghitung unit ekuivalen produksi.
2. Susunlah laporan Biaya Produksi

Penyelesaian

Unit Ekuivalen

Departemen Pembentukan

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian)

+ Produk Rusak

Bahan : 2.300 unit + (150 unit x 100%) + 50 unit
= 2.500 unit

Biaya konversi : 2.300 unit + (150 unit x 70%) + 50 unit
= 2.455 unit

Departemen Penyelesaian

Bahan baku : 2.000 unit + (200 unit x 100%) + 100 unit
= 2.300 unit

Biaya konversi : 2.000 unit + (200 unit x 80%) + 100 unit
= 2.260 unit

Penyelesaian

PT Sumpur Kudus
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pembentukan
Bulan September 2006

1.	Skedul kuantitas Produk Masuk Proses	= <u>2.500 unit</u>
	Produk baik ditransfer ke departemen penyelesaian	= 2.300 unit
	Produk rusak (bersifat normal)	= 50 unit
	Produk Dalam Proses Akhir (100% bahan, 70% biaya konversi)	= <u>150 unit</u>
		= 2.500 unit

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	Biaya bahan	Rp 3.125.000	2.500 unit	Rp 1.250
	Tenaga kerja	Rp 2.455.000	2.455 unit	Rp 1.000
	BOP	Rp 1.841.250	2.455 unit	Rp 750
	Total	Rp 7.421.250		Rp 3.000

3.	Pertanggungjawaban Biaya		
	HP. Selesai produk baik	: 2.300 unit x Rp 3.000	Rp 6.900.000
	HP. Produk rusak	: 50 unit x Rp 3.000	<u>Rp 150.000 +</u>
	HP. Selesai ditransfer ke departemen penyelesaian	: 2.350 unit	Rp 7.050.000
	HP. Produk dalam Proses		
	Biaya Bahan	: 150 x 100% x Rp 1.250	= Rp 187.500
	Biaya Tenaga Kerja	: 150 x 70% x Rp 1.000	= Rp 105.000
	Biaya Overhead	: 150 x 70% x Rp 750	= <u>Rp 78.750 +</u>
			<u>Rp 371.250 +</u>
			Rp 7.421.250

Penyelesaian

PT Sumpur Kudus
Laporan Biaya Produksi
Departemen Penyelesaian
Bulan September 2006

1.	Skedul kuantitas Produk Masuk Proses	= <u>2.300 unit</u>
	Produk baik ditransfer ke gudang	= 2.000 unit
	Produk rusak(bersifat normal)	= 100 unit
	Produk Dalam Proses Akhir (100% bahan, 80% biaya konversi)	= <u>200 unit</u>
		= 2.300 unit

2.	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	HP. Dari departemen pembentukan	Rp 7.050.000	2.300 unit	Rp 3.065,22
	Tenaga kerja	Rp 1.921.000	2.260 unit	Rp 850
	BOP	Rp 1.130.000	2.260 unit	Rp 450
	Total	Rp 10.101.000		Rp 4.415,22

3.	Pertanggungjawaban Biaya		
	HP. Selesai produk baik	: 2.000 unit x Rp 4.415,22	Rp 8.830.440
	HP. Produk rusak	: 100 unit x Rp 4.415,22	<u>Rp 441.522+</u>
	HP. Selesai ditransfer ke gudang	: 2.000 unit	Rp 9.271.962
	HP. Produk dalam Proses		
	HP. Dept pembentukan	: 200 x 100% x Rp 3065,22	= Rp 613.044
	Biaya Tenaga Kerja	: 200 x 80% x Rp 850	= Rp 136.000
	Biaya Overhead	: 200 x 80% x Rp 500	= <u>Rp 80.000 +</u>
			<u>Rp 829.044 +</u>
			Rp 10.101.006

Aliran Biaya Rata-rata Tertimbang

Dengan merata-ratakan biaya penyelesaian persediaan awal produk dalam proses periode sebelumnya dengan biaya periode berjalan untuk mendapatkan biaya per unit. Unit persediaan awal menerima biaya per unit yang besarnya sama dengan unit yang baru dimulai dan diselesaikan selama periode bersangkutan, sehingga semua unit yang ditransfer akan memiliki biaya per unit yang sama.

1. Setiap elemen biaya produksi yang terdapat pada persediaan awal digabung dengan setiap elemen biaya yang dikeluarkan pada periode bersangkutan.
2. Ekuivalen produksi tidak memisahkan unit produk pada persediaan awal dengan unit produk yang masuk proses pada periode bersangkutan.

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian)

3. Tidak ada perbedaan produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang.

Contoh 9

PT Soemanik mengolah produk yang dihasilkan melalui dua departemen produksi, yaitu departemen Pemotongan dan departemen pengolahan. Produk dalam proses awal (01 September 2007) setiap departemen sebagai berikut :

	Departemen Pemotongan	Departemen Pengolahan
Unit	1.000 unit	800 unit
HP dari Dept. Pemotongan	-	Rp 886.000
Bahan baku	Rp 280.000	-
Tenaga kerja	Rp 120.000	Rp 62.400
BOP	Rp 250.000	Rp 57.600
	Rp 650.000	Rp 1.006.000
Tingkat penyelesaian	100% bahan baku	
	40% biaya konversi	25% biaya konversi

Contoh 9

Data Produksi

Departemen Pemotongan

Produk Masuk Proses	12.000 unit
Produk Ditransfer ke departemen pengolahan	10.000 unit
Produk dalam proses akhir	3.000 unit
(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 60% biaya konversi)	

Departemen Pengolahan

Produk Diterima dari departemen pemotongan	10.000 unit
Produk selesai ditransfer ke gudang	9.000 unit
Produk dalam proses akhir	1.800 unit
(50% biaya konversi)	

	Departemen Pemotongan	Departemen Pengolahan
Biaya Bahan	Rp 5.570.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 3.420.000	Rp 1.940.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.700.000	Rp 1.455.000
Total	Rp 11.690.000	Rp 3.395.000

Diminta :

1. Susunlah laporan Biaya Produksi.

Penyelesaian

PT Soemanik
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pemotongan
Bulan September 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses Awal	= 1.000 unit
	(100% bahan, 40% biaya konversi)	
	Produk Masuk Proses	<u>= 12.000 unit</u>
		= 13.000 unit
	 Produk baik ditransfer ke departemen pengolahan	 = 10.000 unit
	Produk Dalam Proses Akhir	<u>= 3.000 unit</u>
	(100% bahan, 60% biaya konversi)	
		= 13.000 unit

2.					
	Biaya Dibebankan	HP. PDP Awal	Biaya Periode	Total	Unit Ekuivalen
	Elemen Biaya		September		Biaya/unit
	HP. Dari departemen pembentukan	Rp 280.000	Rp 5.570.000	Rp 5.850.000	13.000 unit
	Tenaga kerja	Rp 120.000	Rp 3.420.000	Rp 3.540.000	11.800 unit
	BOP	Rp 250.000	Rp 2.700.000	Rp 2.950.000	11.800 unit
	Total	Rp 650.000	Rp 11.690.000	Rp 12.340.000	Rp 1.000

UE* Biaya Bahan	: 10.000 + (3.000 x 100%)	= 13.000 unit
Biaya konversi	: 10.000 + (3.000 x 60%)	= 11.800 unit

3.	Pertanggungjawaban Biaya	
	HP. Selesai ditransfer ke departemen penyelesaian : 10.000 x Rp 1.000	Rp 10.000.000
	HP. Produk dalam Proses Akhir	
	Biaya Bahan : 3.000 x 100% x Rp 450	= Rp 1.350.000
	Biaya Tenaga Kerja : 3.000 x 60% x Rp 300	= Rp 540.000
	Biaya Overhead : 3.000 x 60% x Rp 250	<u>= Rp 450.000 +</u>
		<u>Rp 2.340.000 +</u>
		Rp 12.340.000

Penyelesaian

PT Soemanik
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pengolahan
Bulan September 2006

1.	Skedul kuantitas	
	Produk Masuk Proses Awal	= 800 unit
	(100% bahan, 25% biaya konversi)	
	Produk diterima dari departemen pemotongan	= <u>10.000 unit</u>
		= 10.800 unit
	 Produk baik ditransfer ke gudang	 = 9.000 unit
	Produk Dalam Proses Akhir	= <u>1.800 unit</u>
	(100% bahan, 50% biaya konversi)	
		= 10.800 unit

2.						
	Biaya Dibebankan	HP. PDP Awal	Biaya Periode	Total	Unit Ekuivalen	Biaya/unit
	Elemen Biaya		September			
	HP. Dari departemen pemotongan	Rp 886.400	Rp 10.000.000	Rp 10.886.400	10.800 unit	Rp 1.008
	Tenaga kerja	Rp 62.400	Rp 1.917.600	Rp 1.980.000	9.900 unit	Rp 200
	BOP	Rp 57.700	Rp 1.041.200	Rp 1.098.900	9.900 unit	Rp 111
	Total	Rp 650.000	Rp 12.958.800	Rp 13.965.300		Rp 1.319

UE* Biaya konversi : $9.000 + (1.800 \times 50\%) = 9.900$ unit

3.	Pertanggungjawaban Biaya	
	HP. Produk Selesai ditransfer	: $9.000 \times \text{Rp } 1.319$ Rp 11.871.000
	HP. Produk dalam Proses Akhir	
	Biaya Dept. Pemotongan	: $1.800 \times 100\% \times \text{Rp } 1.008 = \text{Rp } 1.814.000$
	Biaya Tenaga Kerja	: $1.800 \times 50\% \times \text{Rp } 200 = \text{Rp } 180.000$
	Biaya Overhead	: $1.800 \times 50\% \times \text{Rp } 111 = \text{Rp } 99.900 +$
		<u>Rp 2.094.300 +</u>
		Rp 13.965.300

Aliran Biaya FIFO

Dengan memisahkan biaya per unit yang terdapat pada persediaan awal dari biaya per unit produk yang dimasukkan dan diselesaikan pada suatu periode tertentu. Biaya produk yang ditransfer terdiri dari biaya produk dalam proses awal dari periode sebelumnya, dan biaya produk dari produk yang dimulai dan diselesaikan selama periode berjalan.

1. Setiap elemen biaya produksi yang terdapat pada persediaan awal tidak digabung dengan setiap elemen biaya yang dikeluarkan pada periode bersangkutan.
2. Tahapan proses produksi menyelesaikan terlebih dahulu produk dalam proses awal, kemudian baru menyelesaikan produk masuk proses periode bersangkutan.
3. Ekuivalen produksi memisahkan unit produk pada persediaan awal dengan unit produk yang masuk proses pada periode bersangkutan.

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian) - (PDP Awal x Tingkat Penyelesaian)

4. Adanya perbedaan produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang yaitu produk selesai dari produk dalam proses awal dan produk selesai dari produk yang masuk proses periode bersangkutan.

Contoh 10

PT Maninjau mengolah produk yang dihasilkan melalui dua departemen produksi, yaitu departemen Pemotongan dan departemen pengolahan. Produk dalam proses awal (01 September 2007) setiap departemen sebagai berikut :

	Departemen Pemotongan	Departemen Pengolahan
Unit	1.000 unit	800 unit
HP dari Dept. Pemotongan	-	Rp 899.000
Bahan baku	Rp 280.000	-
Tenaga kerja	Rp 120.000	Rp 62.400
BOP	Rp 250.000	Rp 57.600
	Rp 650.000	Rp 1.019.000
Tingkat penyelesaian	100% bahan baku	
	40% biaya konversi	25% biaya konversi

Contoh 10

Data Produksi

Departemen Pemotongan

Produk Masuk Proses

12.000 unit

Produk Ditransfer ke departemen pengolahan

10.000 unit

Produk dalam proses akhir

3.000 unit

(Tingkat penyelesaian : 100% biaya bahan, 60% biaya konversi)

Departemen Pengolahan

Produk Diterima dari departemen pemotongan

10.000 unit

Produk selesai ditransfer ke gudang

9.000 unit

Produk dalam proses akhir

1.800 unit

(50% biaya konversi)

	Departemen Pemotongan	Departemen Pengolahan
Biaya Bahan	Rp 4.800.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.220.000	Rp 1.940.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.330.000	Rp 1.455.000
Total	Rp 10.350.000	Rp 3.395.000

Diminta :

1. Susunlah laporan Biaya Produksi.

Penyelesaian

**P.T.Maninjau
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pemotongan
Bulan September 2006**

1.	Skedul Kuantitas		=	1.000 unit	
	Produk Dalam Proses Awal (100% B. Bahan, 40% B. Konversi)		=	12.000 unit	
	Produk Masuk Proses		=	13.000 unit	
			=	13.000 unit	
	Produk Ditransfer ke dept. Pengolahan		=	10.000 unit	
	Produk Dalam Proses Akhir (100% bahan, 50% Biaya Konversi)		=	3.000 unit	
			=	13.000 unit	
2.	Biaya Dibebankan				
	Elemen Biaya	<u>Total</u>		<u>U.E *</u>	<u>Biaya/unit</u>
	HP. PDP. Awal	Rp. 650.000			
	Biaya Bahan	Rp. 4.800.000		12.000 unit	Rp. 400
	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.220.000		11.100 unit	Rp. 200
	Biaya Overhead pabrik	Rp. 3.330.000		11.100 unit	Rp. 300
		Rp. 10.350.000			Rp. 900
	Total	Rp. 11.000.000			=====
	U.E *:				
	Biaya Bahan: 10.000 + (3.000 x 100%) - (1.000 x 100%) = 12.000 unit				
	Biaya Konversi: 10.000 + (3.000 X 50%) - (1.000 x 40%) = 11.100 unit				
3.	Pertanggungjawaban Biaya				
	HP. Produk Selesai PDP awal		Rp.	650.000	
	HP. Periode lalu		Rp.	120.000	
	Biaya Penyelesaian:		Rp.	180.000	
	Tenaga Kerja: 1.000(60%) x Rp.200		Rp.	180.000	
	BOP : 1.000(60%) x Rp.300		Rp.	950.000	
	HP. Selesai periode bersangkutan: (10.000 unit - 1.000 unit) x Rp. 900		Rp.	8.100.000	
	HP. Selesai ditransfer: 10.000 unit		Rp.	9.050.000	
	HP. Produk dalam Proses akhir				
	Biaya Bahan : 3.000 x 100% X Rp. 400		=Rp.	1.200.000	
	Biaya Tenaga Kerja : 3.000 x 50% X Rp. 200		=Rp.	300.000	
	Biaya Overhead : 3.000 X 50% X Rp. 300		=Rp.	450.000	
			Rp.	1.950.000	
	Total		Rp.	11.000.000	=====

Penyelesaian

**P.T. Maninjau
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pengolahan
Bulan September 2006**

1.	<p>Skedul Kuantitas</p> <p>Produk Dalam Proses Awal (25% biaya konversi) = 800 unit</p> <p>Produk Diterima dari departemen pemotongan = 10.000 unit</p> <hr/> <p>Produk baik Ditransfer ke gudang = 10.800 unit</p> <p>Produk Dalam Proses Akhir (50% Biaya Konversi) = 9.000 unit</p> <p>= 1.800 unit</p> <hr/> <p>= 10.800 unit</p>																															
2.	<table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Biaya Dibebankan Elemen Biaya</th> <th style="text-align: right;">Total</th> <th style="text-align: center;">U.E</th> <th style="text-align: right;">Biaya/unit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>HP. PDP awal</td> <td style="text-align: right;">Rp. 1.019.000</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>HP. Dept. Pemotongan</td> <td style="text-align: right;">Rp. 9.050.000</td> <td style="text-align: right;">10.000 unit</td> <td style="text-align: right;">Rp. 905</td> </tr> <tr> <td>Biaya Tenaga Kerja</td> <td style="text-align: right;">Rp. 1.940.000</td> <td style="text-align: right;">9.700 unit</td> <td style="text-align: right;">Rp. 200</td> </tr> <tr> <td>Biaya Overhead pabrik</td> <td style="text-align: right;">Rp. 1.455.000</td> <td style="text-align: right;">9.700 unit</td> <td style="text-align: right;">Rp. 150</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Total</td> <td style="text-align: right;">Rp 12.445.000</td> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp 1.255</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp 13.464.000</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	U.E	Biaya/unit	HP. PDP awal	Rp. 1.019.000			HP. Dept. Pemotongan	Rp. 9.050.000	10.000 unit	Rp. 905	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.940.000	9.700 unit	Rp. 200	Biaya Overhead pabrik	Rp. 1.455.000	9.700 unit	Rp. 150	Total	Rp 12.445.000		Rp 1.255		Rp 13.464.000					
Biaya Dibebankan Elemen Biaya	Total	U.E	Biaya/unit																													
HP. PDP awal	Rp. 1.019.000																															
HP. Dept. Pemotongan	Rp. 9.050.000	10.000 unit	Rp. 905																													
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.940.000	9.700 unit	Rp. 200																													
Biaya Overhead pabrik	Rp. 1.455.000	9.700 unit	Rp. 150																													
Total	Rp 12.445.000		Rp 1.255																													
	Rp 13.464.000																															
3.	<p>Pertanggungjawaban Biaya</p> <p>HP. Produk Selesai PDP awal</p> <p>HP. Periode lalu</p> <p>Biaya Penyelesaian:</p> <p>Tenaga Kerja : 800(75%) x Rp.200</p> <p>BOP : 800(75%) x Rp.150</p> <p>HP. Selesai periode bersangkutan: (9.000 unit - 800 unit) x Rp. 1.255</p> <p>HP. Selesai ditransfer: 9.000 unit</p> <p>HP. Produk dalam Proses</p> <p>HP. Dept.pemotongan : 1.800 unit xRp.905 =Rp. 1.629.000</p> <p>Biaya Tenaga Kerja : 1.800 X 50% X Rp. 200 =Rp. 180.000</p> <p>Biaya Overhead : 1.800 X 50% X Rp. 150 =Rp. 135.000</p>			<table border="0" style="width: 100%;"> <tbody> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">1.019.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">120.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">90.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">1.229.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">10.291.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">11.520.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">1.944.000</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Rp.</td> <td style="text-align: right;">13.464.000</td> </tr> </tbody> </table>	Rp.	1.019.000	Rp.	120.000	Rp.	90.000	Rp.	1.229.000	Rp.	10.291.000	Rp.	11.520.000	Rp.	1.944.000	Rp.	13.464.000												
Rp.	1.019.000																															
Rp.	120.000																															
Rp.	90.000																															
Rp.	1.229.000																															
Rp.	10.291.000																															
Rp.	11.520.000																															
Rp.	1.944.000																															
Rp.	13.464.000																															
	Total																															